

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta. Sekolah SMA N 1 Ngaglik ini mudah dijangkau dan sarana informasi mudah didapat. Selain ada kepala sekolah, guru yang mengajar, terdapat pula guru BK yang memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa. Sekolah ini berdiri pada tahun 1968 memiliki tanah seluas 7.600 m² dan luas bangunan 3.165 m², yang terdiri dari 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang tata usaha, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 1 ruangan keterampilan, 1 ruang UKS, mushola, 2 kantin siswa dan 18 ruang kelas.

Sekolah SMA N 1 Ngaglik Sleman memiliki kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, guru BP, guru BK, guru yang mengajar dikelas berjumlah 52 guru dan staf 15 staf. Sekolah ini mempunyai 18 kelas, yaitu 6 kelas dikelas X, 6 kelas dikelas XI, 6 kelas dikelas XII dan jumlah siswa seluruhnya adalah 200 siswa.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Responden

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran karakteristik responden Hubungan Peranan Keluarga Dengan Perilaku Seks Pranikah siswa SMU Negeri 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta Tahun 2011 berdasarkan jenis kelamin, umur, agama dan informasi mengenai seks sebagai berikut :

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Hubungan Peranan Keluarga Dengan Perilaku Seks Pranikah

Karakteristik	N	%
1. Jenis kelamin		
Laki-laki	31	43,7
Perempuan	40	56,3
Total	71	100
2. Umur		
15 tahun	1	1,4
16 tahun	43	60,6
17 tahun	27	38,0
Total	71	100
3. Agama		
Islam	68	95,8
Katholik	1	1,4
Kristen	2	2,8
Total	71	100
4. Pernah mendapat informasi		
Belum	4	5,6
Pernah	67	94,4
Total	71	100
5. Sumber informasi		
Teman	33	14,7
Pacar	14	6,2
Orang tua	21	9,3
Guru	44	19,6
Televisi	27	12,0
Radio	9	4,0
Majalah/Koran	25	11,1
Petugas kesehatan	27	12,0
Internet	25	11,1
Total	225	100

Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa responden diatas bahwa responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 40 siswa (56,3%), responden sebagian besar berumur 17 tahun yaitu sebanyak 43 siswa (60,6%), responden sebagian besar beragama Islam yaitu sebanyak 68 siswa (95,8%), responden sebagian besar sudah pernah mendapat pendidikan seks yaitu sebanyak 67 siswa (94,4%) dan responden mendapatkan sumber informasi tentang pendidikan seks sebagian besar berasal dari guru yaitu sebanyak 44 siswa (19,6%)

3. Peranan Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan peranan keluarga responden sebagai berikut :

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Peranan Keluarga Dengan Perilaku Seks Pranikah siswa SMU Negeri 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta Tahun 2011

Peranan keluarga	N	%
Kurang baik	5	7.0
Cukup baik	36	50.7
Baik	30	42.3
Total	71	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki peranan keluarga yang cukup baik yaitu sebanyak 36 responden (50,7%).

4. Perilaku Seks Pranikah

Hasil penelitian menunjukkan perilaku seks pranikah siswa di SMU Negeri 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta Tahun 2011 sebagai berikut :

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Perilaku Peranan Keluarga Dengan Perilaku Seks Pranikah siswa SMU Negeri 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta Tahun 2011

Perilaku seks pranikah	N	%
Berisiko	8	11.3
Cukup berisiko	37	52.1
Tidak berisiko	26	36.6
Total	71	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki perilaku yang cukup berisiko mengenai seks pranikah yaitu sebanyak 37 siswa (52,%).

5. Hubungan Peranan Keluarga Dengan Perilaku Seks Pranikah Siswa di SMU Negeri 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta Tahun 2011

Hubungan peranan keluarga dengan perilaku seks pranikah di SMU Negeri 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta Tahun 2011 ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.4. Tabel Silang Hubungan Peranan Keluarga Dengan Perilaku Seks Pranikah di SMU Negeri 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta Tahun 2011

Perilaku	Berisiko		Cukup berisiko		Tidak berisiko		Total		harga τ	p value
	f	%	f	%	f	%	f	%		
Peranan										
Kurang baik	5	7,0	0	0	0	0	5	7,0	0,500	0,000
Cukup baik	2	2,8	26	36,6	8	11,3	36	50,7		
Baik	1	1,4	11	15,5	18	25,4	30	42,3		
Total	8	11,3	37	52,1	26	36,6	71	100		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai peranan keluarga yang cukup baik pada remaja dan mempunyai perilaku yang cukup berisiko mengenai seks pranikah sebanyak 26 orang (36,6%).

Hasil uji statistik *Kendall Tau* menunjukkan harga τ sebesar 0,500 dengan taraf signifikan 0,000 untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan taraf signifikansi (p) dengan tingkat kesalahan 5 % (0,05). Jika signifikansi (p) lebih besar dari pada 0,05 maka hipotesis ditolak dan jika signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Hasil penelitian menunjukkan nilai $p = 0,000$ lebih kecil dari 0,05 ($0,000 \leq 0,05$) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan peranan keluarga dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMU Negeri 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta tahun 2011. Nilai harga τ sebesar 0,500 bernilai negatif artinya semakin baik peranan keluarga pada remaja semakin tidak berisiko atau semakin baik perilaku remaja mengenai seks pranikah. Nilai harga τ sebesar 0,500 terletak antara 0,400–0,599 masuk kategori sedang, sehingga disimpulkan keeratan hubungan peranan keluarga dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMU Negeri 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta tahun 2011 adalah sedang.

B. Pembahasan

1. Peranan Keluarga

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki peranan keluarga yang cukup baik yaitu sebanyak 36 responden (50,7%). Peranan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan situasi tertentu. Peranan keluarga dalam pembentukan perilaku seks pada anak, orang tua dapat dilakukan dengan cara bertindak sebagai sumber informasi, sebagai contoh, sebagai penyaring dan pengendali perilaku, motivator, sebagai pembantu memecahkan masalah, serta sebagai penyedia sarana dan prasarana supaya anak bertingkah laku sesuai dengan harapan orang tua (Jhonson L, 2010).

Dalam keluarga orang tua mempunyai beberapa peran yang harus dijalankan yaitu orang tua berperan sebagai pendidik, orang tua berperan sebagai pendorong, orang tua berperan sebagai panutan, orang tua berperan sebagai pengawas, orang tua berperan sebagai teman, orang tua berperan sebagai konselor, dan orang tua berperan sebagai komunikator.

2. Perilaku Seks Pranikah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa besar siswa memiliki perilaku yang cukup berisiko mengenai seks pranikah yaitu sebanyak 37 siswa (52,%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMU Negeri 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta mempunyai perilaku yang cukup berisiko atau kurang baik mengenai seks pranikah.

Bentuk perilaku seksual tersebut antara lain adalah berpegangan tangan, berpelukan, berciuman, bercumbu, saling meraba tubuh (seperti payudara atau alat kelamin) diluar pakaian, saling meraba tubuh (seperti payudara dan alat kelamin) didalam tubuh, saling menempelkan alat kelamin (*petting*), dan hubungan seks.

Munculnya perilaku seksual dapat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti faktor didalam diri remaja itu sendiri, faktor dirumah tangga, dan faktor yang bersumber dari masyarakat. Faktor-faktor yang ada didalam diri remaja sendiri yaitu lemahnya pertahanan diri, kurangnya kemampuan menyesuaikan diri, kurangnya dasar-dasar keimanan didalam diri remaja (Willis, 2005).

Faktor-faktor yang berasal dari lingkungan keluarga yaitu Kebebasan seks dikalangan remaja semakin menggelisahkan. Pergaulan ala barat nampaknya memicu keinginan untuk bergaul bebas antara wanita dengan lelaki. Budaya barat yang mengutamakan nafsu, merambah berbagai aspek kehidupan. Karena itu layak kiranya orang tua dan guru mengawasi pergaulan anak-anak mereka jangan sampai terjerumus ke jurang kehinaan seperti hamil diluar nikah. Faktor-faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat yaitu Masyarakat menjadi penyebab perilaku seksual remaja, terutama dilingkungan masyarakat yang kurang sekali melaksanakan ajaran-ajaran agama yang dianutnya. Masyarakat yang kurang beragama akan menjadi sumber berbagai kejahatan seperti kekerasan, pemerasan, perampokan, perzinahan dan sebagainya. Tingkah laku yang seperti itu akan mudah

mempengaruhi anak-anak dan remaja yang sedang berada didalam masa perkembangan (Willis, 2005).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pernah mendapatkan sumber informasi mengenai pendidikan seks yaitu 67 siswa (94,4%). Sumber informasi mengenai pendidikan seks tersebut dari teman, pacar, orang tua, guru, petugas kesehatan dan media cetak ataupun media elektronik. Dimana hasil penelitian menunjukkan sebagian besar sumber informasi mengenai pendidikan seks berasal dari guru sekolah (19,6%).

3. Hubungan Peranan Keluarga Dengan Perilaku Seks Pranikah

Hasil uji statistik *Kendall Tau* menunjukkan harga τ sebesar 0,500 dengan taraf signifikan 0,000 untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan taraf signifikansi (p) dengan tingkat kesalahan 5 % (0,05). Jika signifikansi (p) lebih besar dari pada 0,05 maka hipotesis ditolak dan jika signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Hasil penelitian menunjukkan nilai $p = 0,000$ lebih kecil dari 0,05 ($0,000 \leq 0,05$) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan peranan keluarga dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMU Negeri 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta tahun 2011. Nilai harga τ sebesar 0,500 bernilai positif artinya semakin baik peranan keluarga pada remaja semakin tidak berisiko atau semakin baik perilaku remaja mengenai seks pranikah.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden yang mempunyai peranan keluarga yang cukup baik pada remaja dan

mempunyai perilaku yang cukup berisiko mengenai seks pranikah sebanyak 26 orang (36,6%). Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendidik anak sangat menentukan pembentukan karakter dan perkembangan kepribadian anak. Selanjutnya komunikasi yang baik antar orang tua dan anak akan menciptakan rasa saling memahami terhadap masalah-masalah keluarga. Khususnya mengenai problematika remaja sehingga dapat berpengaruh terhadap sikap maupun perilaku yang akan dibawakan anak sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan oleh orang tua mereka.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Nurdiansih Parwanti (2009) yang dilakukan di SMU Negeri 1 Piyungan Bantul Yogyakarta menunjukkan bahwa ada hubungannya fungsi keluarga dengan perilaku seks pranikah di SMU Negeri 1 Piyungan Bantul Yogyakarta Tahun penelitian 2009 dan penelitian Siti Zulaikhah (2009) yang dilakukan pada Siswa Kelas XI di SMU Negeri 1 Seyegan Yogyakarta menunjukkan bahwa ada hubungan religiusitas terhadap kejadian seks pranikah pada siswa kelas XI di SMU Negeri 1 Seyegan Yogyakarta.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam proses pengambilan data responden dalam mengisi kuesioner masih ada yang menyontek teman sebelahnya sehingga data yang diperoleh kurang maksimal. Hal ini dikarenakan terbatasnya jumlah pengawas.